PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, AKTIVA PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonseia Periode 2016-2020)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

MARDIANA YUDHA ARNANDA

1117 29509

PROGAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, AKTIVA PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MARDIANA YUDHA ARNANDA

No Induk Mahasiswa: 111729509

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 11 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
Sinta Sudarini, Dra., M.S., Ak., CA.	Bambang Suripto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 11 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang menggunakan data laporan keuangan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Pemilihan sampel perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini terdapat 4 perusahaan dari 46 perusahaan yang akan dianalisis dan menghasilkan sampel sebanyak 20 sampel. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 15. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama, perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial perencanaan pajak dan Aktiva pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, manajemen laba, jasa transportasi

ABSTRACK

This study aims to determine the effect of tax planning, deferred tax assets, and deferred tax expense on earnings management. This study is a secondary study that uses data on the financial statements of transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. Company sample selection using purposive sampling. In this study, there are 4 companies from 46 companies that will be analyzed and produce a sample of 20 samples. The method used in this study is multiple linear regression using the statistical program SPSS version 15. The results of this study indicate that simultaneously or together, tax planning, deferred tax assets, and deferred tax expense affect earnings management. Partially, tax planning and deferred tax assets have a significant negative effect on earnings management, while deferred tax expense has no significant effect on earnings management.

Keywords: tax planning, deferred tax assets, deferred tax expense, earnings management, transportation services

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat data keuangan perusahaan dalam periode akuntansi yang dapat diperlukan untuk menyampaikan data dan informasi terkait kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas perusahaan yang dapat memberikan manfaat untuk manajemen, investor, kreditor dan pihak berkepentingan lainnya dalam membuat sebuah keputusan yang berkaitan dengan ekonomi (Kharifah, 2019:01). Menurut Baradja, Basri dan Sasmi (2017), laporan keuangan juga dapat dimanfaatkan manajemen untuk memahami risiko keuangan, mengetahui kondisi keuangan yang sedang terjadi, serta mengetahui persentase laba yang dapat dicapai suatu perusahaan.

Menurut Baradja, Basri dan Sasmi (2017), perusahaan tidak hanya memberikan layanan yang terbaik bagi konsumen, tetapi juga dituntut untuk dapat mengatur keuangan perusahaan dengan baik, yang artinya perusahaan yang dapat mengelola keuangannya dengan baik dapat menghasilkan laba yang relatif besar. Agustia (2014) menjelaskan bahwa hal ini seringkali membuat manajer melakukan suatu penyimpangan dan memanipulasi dalam melaporkan laba pada laporan keuangan yang dapat disebut manajemen laba *(earnings management).*

Sulistyanto (2012:12) mengemukakan bahwa permasalahan yang telah terjadi selama berpuluh-puluh tahun, yaitu semakin santer persoalan penyimpangan perusahaan yang ada di seluruh penjuru bumi, yaitu manajemen laba *(earning management).* Manajemen laba seakan-akan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan perusahaan (*corporate culture*). Praktik manajemen laba membuat pihak-pihak tertentu merasa dirugikan. Menurut Pohan (2013), penyimpangan dan manipulasi manajemen laba tidak hanya dijalankan manajer perusahaan saja tetapi juga menyeret pemilik perusahaan, komisaris, auditor internal, pemerintah dan akuntan publik. Permasalahan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyimpangan ini terjadi di penjuru dunia, bukan hanya ada di negara berkembang saja, tetapi juga ada di negara maju yang unggul dalam sistem teknologinya.

Rahayu dan Machdar (2019) menerangkan bahwa upaya yang dilakukan perusahaan untuk merekayasa dan memanipulasi informasi dengan cara menerapkan manajemen laba menyebabkan laporan keuangan tidak menggambarkan hal yang penting bagi perusahaan sehingga menyebabkan laporan yang diberikan seringkali tidak sepadan dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Anggraini (2018), keadaan ini biasa disebut dengan asimetri informasi *(information asymmetry)* yakni keadaan tidak seimbangnya informasi yang didapatkan antara pihak manajemen selaku pemberi informasi dengan pemegang saham dan *stakeholder*. Aditama dan Anna (2014) menjelaskan bahwa adanya informasi yang tidak seimbang ini kerap dijadikan rekayasa tindakan oportunitis untuk mendapat kepuasan yang maksimal oleh manajemen perusahaan dengan cara membuat beban pajak menjadi kecil, perusahaan pun akan meminimalkan pajak yan akan dibayarkan dengan cara melakukan perencanaan pajak.

Di Indonesia terdapat empat standar akuntansi keuangan yang berlaku, tetapi setiap entitas diwajibkan menyusun laporan keuangan berlandaskan Peraturaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Untuk menentukan pajak yang akan disetorkan kepada pemerintah didasarkan pada pasal 17 UU No. 36 Tahun 2008 yang berbicara mengenai pajak penghasilan. Untuk menghitung PPh terutang dasarnya adalah penghasilan kena pajak. Penghasilan kena pajak ditentukan menurut ketentuan peraturan perpajakan yang resmi dikalikan dengan tarif pajak, ada beberapa peraturan perpajakan yang dilakukan untuk menentukan PPh yang berbeda dengan standar akuntansi keuangan. Akibat dari perbedaan ini maka perlu adanya laporan laba rugi berdasarkan PSAK yang harus dikoreksi fiskal, hal ini timbul karena ditemukan perbedaan pedoman antara Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan perundangan perpajakan. Perbedaan yang terjadi dapat

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bersifat tetap maupun bersifat temporer. Menurut PSAK No.46, "Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas pada laporan keuangan berdasarkan pengenaan pajaknya."

TINJUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Watts dan Zimmerman (1986) menerangkan bahwa teori keagenan *(agency theory)* adalah teori yang melandasi pelaksanaan usaha pada perusahaan yang telah digunakan semasa ini. Pokok utama dari teori ini adalah mengungkapkan terdapat relevansi kerja antara sisi yang memberikan kekuasaan yakni investor dan sisi yang memperoleh kekuasaan yakni manajer dalam wujud kerja sama yang biasa diucapkan dengan *nexus of contract.*

Sulistyanto (2017:26) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah bagian dari teori agensi yang mengutamakan akan pentingnya pemindahan kegiatan operasional perusahaan dari pemilik *(principal)* untuk orang lain yang memiliki keahlian untuk menjalankan perusahaan agar perusahan yang dijalankan menjadi lebih baik. Hubungan keagenan dapat memicu terjadinya persoalan keagenan *(agency problem)*, hal ini terjadi dikarenakan terdapat pemecahan tanggung jawab antara pemilik *(principal)* dan manajemen.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Santana dan Wirakusuma (2018) menjelaskan bahwa perencanaan pajak mengacu pada cara untuk mengatur dan memanipulasi usaha wajib pajak supaya kewajiban pajaknya dapat diminimalkan, tetapi masih dalam ketentuan perpajakan. Berdasarkan riset yang telah dijalankan oleh Prasida (2018), yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba yang mengindikasikan apabila tingkat perencanaan pajak yang dijalankan oleh

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan bertambah, maka celah perusahaan untuk menjalankan aktivitas manajemen laba *(earning management)* semakin tinggi. Laba merupakan dasar pengenaan pajak, akibatnya apabila perusahaan menerima laba yang besar, maka perusahaan akan menjalankan aktivitas manajemen laba dengan melakukan penurunan laba sekecil mungkin agar perusahaan membayar pajak yang rendah. Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis pertama yang diusulkan, yaitu:

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Menurut riset yang telah dikerjakan oleh Astuti, Andi dan Kadari (2017), adanya perubahan aktiva pajak tangguhan tidak mendukung adanya aktivitas manajemen laba pada suatu perusahaan. Adanya keterlibatan antara aktiva pajak tangguhan dengan ketentuan perpajakan, jika perusahaan menggunakan aktiva pajak tangguhan pada laporan keuangan untuk menjalankan praktik manajemen laba, situasi ini akan berpengaruh pada laporan keuangan yang sudah dikoreksi fiskal kemudian manajer perlu melakukan perencanaan supaya nilai pajak tangguhan yang ada tidak membuat perusahaan rugi. Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis kedua yang diusulkan, yaitu:

H2: Aktiva pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Menurut Putra (2019), semakin tinggi tingkat jumlah beban pajak tangguhan yang dipunyai perusahaan, semakin meningkat juga celah perusahaan untuk melaksanakan aktivitas manajemen laba. Beban pajak tangguhan merupakan bagian dari komponen beban pajak penghasilan, yang artinya bertambahnya beban pajak tangguhan yang semakin tinggi, maka beban pajak yang perlu disetorkan perusahaan kepada pemerintah juga akan semakin tinggi. Berdasarkan penjabaran tersebut, hipotesis ketiga yang diusulkan, yaitu:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kerangka Penelitian

Variabel dependen yang akan dikerjakan pada studi empiris ini adalah manajemen laba. Variabel independen pada observasi ini terdiri atas perencanaan pajak, asset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan. Sehubungan dengan paparan yang telah diterangkan, kerangka penelitian yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

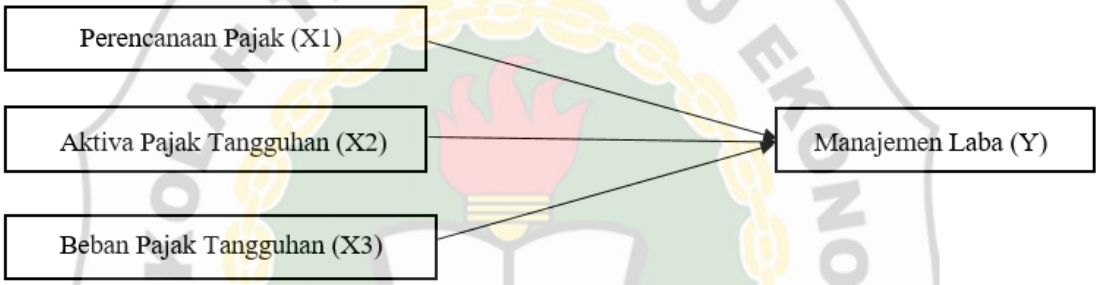

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian yang akan dijalankan ini adalah seluruh perusahaan jasa transportasi yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020. Teknik yang digunakan pada studi empiris ini adalah *purposive sampling*. Berikut beberapa kualifikasi perusahaan dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan jasa transportasi yang secara keseluruhan menerbitkankan laporan keuangan tahunan secara lengkap beruntun selama tahun 2016-2020.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Perusahaan jasa transportasi yang mengungkapkan aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan pada tahun 2016-2020.
4. Perushaan jasa transportasi yang tidak menanggung kerugian selama tahun 2016-2020.
5. Perusahaan jasa transportasi yang tidak mengalami delisting.

Variabel Independen

1. Perencanaan Pajak (X1)

Menurut Pohan (2013:14), tujuan awal dalam perencanaan pajak adalah untuk mencari bermacam peluang yang dapat dilakukan dan tidak menyimpang dari peraturan perpajakan, dengan tujuan supaya perusahaan dapat menyetor pajak seminimal mungkin. Wild *et al* (dalam Pulungan, 2020:35), mengatakan bahwa rumus untuk menghitung perencanaan pajak yakni dengan memanfaatkan rumus *Tax Retention Rate* atau tingkat retensi pajak:

$$\boldsymbol{TRR\ it = \frac{\text{Net Incomeit it}}{\text{Pretax Income } it}}$$

2. Aktiva Pajak Tangguhan (X2)

Waluyo (2008:217), menerangkan bahwa aktiva pajak tangguhan timbul karena terdapat beda sementara antara standar akuntansi keuangan dengan undang-undang perpajakan serta terdapat saldo kerugian yang bisa dikompensasi pada tahun yang akan datang. Saputri (2019:37), menerangkan bahwa untuk mengukur asset pajak tangguhan dapat menggunakan rumus:

$$\boldsymbol{APTit = \frac{\Delta \text{ aktiva pajak tangguhan } it}{\text{aktiva pajak tangguhan } t-1}}$$

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Beban Pajak Tangguhan

Menurut Lubis dan Suryani (2018:46), beban pajak tangguhan terjadi akibat adanya besaran pajak penghasilan terutang pada periode masa depan dikarenakan terjadinya perbedaan temporer yang bisa dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian. Philips *et.al* (dalam Pulungan, 2020:35) menjelaskan bahwa untuk mengukur beban pajak tangguhan dapat diukur dengan rumus:

$$BPTit = \frac{\text{beban pajak tangguhan i pada tahun t}}{\text{total aktiva t} - 1}$$

Variabel Dependen

Manajemen Laba

Sulistyanto (2008:76) menerangkan bahwa praktik manajemen adalah usaha manajer untuk terlibat dalam mengendalikan informasi laporan keuangan. Aktivitas manajemen laba bertujuan untuk mencurangi *stakeholder* yang ingin mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Discreationary accruals adalah aktivitas manajemen laba akrual yang ditetapkan oleh perusahaan karena perusahaan dapat menentukan metode akuntansi yang akan digunakan. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menaksir besaran manajemen laba dengan metode *modified jones model*:

a. Mengukur nilai total akrual dengan mempergunakan metode arus kas (*cash flow approach*), dengan rumus:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Mengukur nilai koefisien dan regresi total akrual untuk menentukan parameter β1, β2, dan β3 dengan menggunakan teknik regresi. Regresi inidapat mengetahui adanya

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

discreationary accruals dan *non discreationary accrual*. Dapat dihitung dengan rumus:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta1(1/A_{it-1}) + \beta2(REV_{it}-REV_{it-1})/A_{it-1} + \beta3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

c. Mengukur *non discreationary accruals* (NDAC) dengan cara menempatkan nilai parameter β1, β2, dan β3 yang didapatkan dari regresi. Perhitungan dilakukan pada masing-masing periode semua sampel perusahaan.

$$NDAit = \beta1(1/A_{it-1})+\beta2(REV_{it}-REV_{it-1}) – (REC_{it}–REC_{it-1})/Ait\text{-}1+\beta3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

d. Mencari *discreationary accruals. Discreationary accruals* didapatkan dari hasil pengurangan total akrual dengan *non discreationary accrual*

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) – NDAC_{it}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Studi empiris ini dijalankan untuk memahami dan mengetahui adanya pengaruh perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Berikut hasil pemilihan sampel perusahaan jasa transportasi dan yang akan dilakukan dalam observasi ini:

Tabel 4.1

Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Total
1.	Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dan tidak mengalami *delisting.*	46
2.	Perusahaan Jasa Transportasi yang menanggung kerugian selama tahun 2016-2020	(18)

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Perusahaan Jasa Transportasi yang tidak melaporkan data secara lengkap.	(24)
	Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel	4
	Periode (tahun) riset	5
	Total data riset	20

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil rincian statistik deskriptif yang dijalankan pada studi empiris ini:

Tabel 4.2

Analisis Statistis Deskriptif

	N	Min	Max	Rata-rata	Standar Deviasi
TRR	20	0,27	1,02	0,7704	0,22393
APT	20	-0,91	5,64	0,5733	1,61450
BPT	20	-0,05	0,00	-0,0060	0,01350
Manajemen Laba	20	0,00	0,01	0,0016	0,00333
Valid N	20				

1. Perencanaan Pajak (TRR)

   Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil nilai minimum pada variabel perencanaan pajak sejumlah 0,27 dan nilai maksimum 1,02 serta rata-rata sejumlah 0,7704 dan standar deviasi sejumlah 0,22393. Hasil pengolahan data menujukkan bahwa rata-rata perusahaan jasa transportasi tahun 2016-2020 yang melakukan perencanaan pajak tergolong banyak yaitu sebesar 77,04%.

2. Aktiva Pajak Tangguhan (APT)

   Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil nilai minimum variabel aktiva pajak tangguhan sejumlah -0,91 dan nilai maksimum sebesar 5,64 serta rata-rata aktiva pajak tangguhan sejumlah 0,5733 dan standar deviasi sebesar 1,61450. Hasil pengolahan data menujukkan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa rata-rata perusahaan jasa transportasi tahun 2016-2020 memiliki aktiva pajak tangguhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 57,33%.

3. Beban Pajak Tangguhan

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil nilai minimum variabel beban pajak tangguhan sejumlah -0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,00 serta rata-rata beban pajak tangguhan sejumlah -0,0060 dan standar deviasi sejumlah 0,01350. Nilai minimum dan nilai masksimum menunjukkan bahwa beban pajak yang dimilik perusahaan jasa transportasi yang dijadikan sampel tidak terlalu berbeda.

4. Manajemen Laba

Variabel manajemen laba yang dihitung dengan *Discretionary Accruals* pada tabel 4.2 mendapatkan hasil nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,01 serta rata-rata perencanaan pajak sejumlah 0,0016 dan standar deviasi sejumlah 0,00333. Rata-rata positif memiliki makna bahwa rata-rata perusahaan jasa transportasi periode 2016-2020 terdapat indikasi melakukan aktivitas manajemen laba.

Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,560

Pada tabel 4.3 dapat diamati bawa nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,05, yaitu sejumlah 0,560. Sehubungan dengan hasil olah data di atas bisa dibuktikan bahwa data yang dipergunakan dalam studi empiris ini berdistribusi normal.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF
Perencanaan Pajak (TRR)	0,738	1,356
Aktiva Pajak Tangguhan (APT)	0,762	1,313
Beban Pajak Tangguhan (BPT)	0,658	1,519

Sehubungan dengan olah data yang telah dijalankan pada tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas menujukkan bahwa perencanaan pajak mendapatkan tingkat tolerance sejumlah 0,738 > 0,10 dan tingkat VIF sejumlah 1,356 < 10 yang artinya perencanaan pajak terbebas dari masalah multikolinearitas. Aktiva pajak tangguhan mendapatkan tingkat tolerance sejumlah 0,762 > 0,10 dan tingkat VIF sejumlah 1,313 < 10 yang artinya aktiva pajak tangguhan terbebas dari masalah multikolinearitas. Beban pajak tangguhan mendapatkan tingkat tolerance sejumlah 0,658 > 0,10 dan tingkat VIF sejumlah 1,519 < 10 yang artinya beban pajak tangguhan terbebas dari masalah multikolinearitas. Dari hasil olah data yang tertera dapat diputuskan bahwa semua variabel independen lolos dari persoalan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Sts. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	0,650	0,422	0,314	0,00276	2,155

Sehubungan dengan hasil olah data uji autokorelasi yang telah dijalankan pada tabel 4.5 memperlihatkan hasil sejumlah 2,155. Jumlah dU dan dL ditemukan melalui tabel Durbin-Watson dengan total sampel (T) sejumlah 20 dan total variabel independen (K) sejumlah 3. Dari tabel 4.5

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ditemukan tingkat Durbin-Watson sejumlah 2,155 > dU = 1,676 < 4-dU = 2,324. Dari hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa tidak ditemukan persoalan autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Perencanaan pajak (TRR)	0,486
Aktiva Pajak Tangguhan (APT)	0,934
Beban Pajak Tangguhan (BPT)	0,542

Sehubungan dengan olah data yang telah dijalankan pada tabel 4.6, dapat dipastikan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Dari hasil nilai signifikansi yang tercatat dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen terlepas dari terjadinya heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	*Sig.*
		B	*Std. Error*	Beta		
1	(Constant)	0,011	0,003		3,637	0,002
	TRR	-0,010	0,004	-0,690	-3,117	0,007
	APT	-0,001	0,000	-0,499	-2,291	0,036
	BPT	0,084	0,058	0,340	1,451	0,166

Y = 0,011 - 0,010TRR - 0,001APT + 0,084BPT + e

Dari pengukuran olah data persamaan regresi liinier berganda yang diperoleh, maka mampu diterangkan sebagai berikut:

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Hasil konstanta sejumlah 0,011 menjelaskan apabila variabel perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan dimisalkan konstan atau sama dengan nol yang menunjukkan nilai manajemen laba sejumlah 0,011
2. Hasil koefisien dari perencanan pajak sejumlah -0,010 yang memiliki nilai negatif menjelaskan ada hubungan negatif antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Apabila tingkat perencanaan pajak mengalami penurunan, hal ini menunjukkan manajemen laba mengalami peningkatan sejumlah 0,011.
3. Hasil koefisien dari aktiva pajak tangguhan sejumlah -0,001 yang memiliki nilai negatif menjelaskan terdapat hubungan negatif antara aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Apabila tingkat aktiva pajak tangguhan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan manajemen laba mengalami peningkatan sejumlah 0,011.
4. Hasil koefisien dari beban pajak tangguhan sejumlah 0,084 yang bernilai positif menjelaskan terdapat hubungan positif antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Jika tingkat beban pajak tangguhan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan manajemen laba mengalami peningkatan sejumlah 0,011.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,650	0,422	0,314	0,00276

Sehubungan dengan hasil olah data yang telah dijalankan pada tabel 4.9, dapat diamati bahwa nilai R^2 yang didapatkan sejumlah 0,314, hal ini menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan mampu menerangkan variabel

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manajemen laba sebesar 31,4%. Sisanya sejumlah 68,6% mungkin dapat dijabarkan oleh variabel independen lainnya yang tidak diobservasi pada studi empiris ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.10

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Koefisisen (β)	Signifikansi	Hasil
Konstan	0,011	0,002	
Perencanaan Pajak (TRR)	-0,010	0,007	Didukung
Aktiva Pajak Tangguhan (APT)	-0,001	0,036	Didukung
Beban Pajak Tangguhan (BPT)	0,084	0,166	Tidak Didukung

Sehubungan dengan hasil olah data uji parsial (uji t) yang telah dijalankan pada tabel 4.9 menjelaskan bahwa:

1. Pengaruh Variabel Perencanaan Pajak

   Variabel perencanaan pajak mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,007 < 0,05 dan nilai koefisien (β) sejumlah -0,011. Hasil dari olah data penelitian ini dapat diputuskan bahwa **H1 didukung** atau perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Variabel Aktiva Pajak Tangguhan

   Variabel asset pajak tangguhan mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,036 < 0,05 dan nilai koefisien (β) sejumlah -0,001. Hasil dari olah data penelitian ini dapat

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diputuskan bahwa **H2 didukung** atau aktiva pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Variabel Beban Pajak Tangguhan

Variabel beban pajak tangguhan mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,166 > 0,05 dan nilai koefisien (β) sejumlah 0,084. Hasil dari olah data penelitian ini dapat diputuskan bahwa **H3 tidak didukung** atau beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Df	F	Signifikans
	Regresi	3	3,889	0,029
	Residual	16		
	Jumlah	19		

Sehubungan dengan hasil pengolahan data pada tabel 4.10 dapat ditemukan bahwa nilai Signifikansi yang ditemukan sejumlah 0,029 < 0,05 yang membutikan bahwa variabel perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan **berpengaruh secara simultan** terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Sehubungan dengan uji parsial yang telah dijalankan, variabel perencanaan pajak mendapatkan nilai signifikansi sejumlah 0,007 < 0,05 dan nilai β sejumlah -0,010. Hasil dari nilai

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikansi dan β tersebut membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga H1 terdukung. Pada perusahaan jasa transportasi tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa apabila perusahaan mendapatkan pendapatan yang besar, sehingga laba yang yang didapatkan perusahaan pun juga besar. Bertambahnya laba yang dimiliki perusahaan maka biaya pajak yang akan disetorkan perusahaan kepada pemerintah juga akan bertambah. Hasil studi empiris ini searah dengan teori keagenan yang membuktikan bahwa manajer lebih memahami banyak informasi jika dibandingkan dengan pemilik perusahaan untuk memengaruhi keputusan yang akan diambil. Manajer akan menurunkan laba yang dicatat perusahaan sehingga besaran biaya pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah sedikit. Hasil studi empiris ini searah dengan riset yang sudah dijalankan oleh Fadhiizen (2015), perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Sehubungan dengan uji parsial yang telah dijalankan, variabel aktiva pajak tangguhan mendapatkan nilai signifikansi yang berjumlah 0,036 < 0,05 dan nilai β sejumlah -0,001 . Hasil dari nilai signifikansi dan β tersebut membuktikan bahwa asset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehinggha H2 terdukung. Penggunanaan asset pajak tangguhan dapat dijadikan peluang untuk menjalankan aktivitas manajemen laba pada perusahaan jasa transportasi tahun 2016-2020. Tetapi dampak yang akan terjadi adalah besaran pajak yang akan dibayarkan akan berjumlah besar. Bertambahnya asset pajak tangguhan pada perusahaan maka akan menurunkan tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hasil studi empiris ini selaras dengan teori keagenan yang menerangkan bahwa pihak *principal* perlu melaksanakan pengawasan secara langsung supaya dapat meminimalisir kesalahan informasi yang terjadi, karena semakin tinggi manajer menjalankan aktivitas manajemen laba, maka

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal akan berbeda jauh. Hasil studi empiris ini searah dengan riset yang sudah dijalankan oleh Yulianah (2021), aktiva pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Sehubungan dengan uji parsial yang telah dijalankan, variabel beban pajak tangguhan mendapatkan nilai signifikansi yang berjumlah 0,166 > 0,05 dan nilai β sejumlah 0,084. Hasil dari nilai signifikansi dan β tersebut mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehinggha H3 tidak terdukung. Pada perusahaan jasa transportasi tahun 2016-2020 kecilnya beban pajak tangguhan tidak berkontribusi besar dan tidak menjamin adanya aktivitas manajemen laba. Adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan beban pajak tangguhan untuk melakukan aktivitas manajemen laba karena beban pajak tangguhan tidak efektif bagi perusahaan jasa transportasi 2016-2020 dalam menjalankan aktivitas manajemen laba. Hasil studi empiris ini searah dengan hasil riset yang sudah dikerjakan oleh Masero (2020), yaitu beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan olah data yang sudah dikerjakan, simpulan yang didapatkan yaitu:

1. Sehubungan dengan hasil uji parsial yang telah dijalankan dapat dibuktikan perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa transportasi di BEI tahun 2016-2020.
2. Sehubungan dengan hasil uji parsial yang telah dijalankan dapat dibuktikan aktiva pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa transportasi di BEI tahun 2016-2020.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Sehubungan dengan hasil uji parsial yang telah dijalankan dapat dibuktikan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa transportasi di BEI tahun 2016-2020.

4. Perencanaan pajak, asset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa transportasi di BEI tahun 2016-2020.

Berikut keterbatasan dan saran pada studi empiris ini:

1. Simpulan pada penelitian ini tidak bisa disama ratakan dengan perusahaan sektor lain, karena penelitian ini hanya mennggunakan perusahaan jasa transportasi sebagai sampel penelitian, sehingga memperoleh sampel yang minim dan tidak representatif. Saran untuk riset berikutnya agar dapat mengganti atau menambahkan sektor perusahaan lainnya.

2. Penelitian ini hanya dapat menerangkan variabel dependen sebesar 31,4% karena hanya meneliti 3 variabel independen saja. Saran untuk observasi selanjutnya dapat memperbanyak variabel independen, misalnya *net profit margin*, *leverage*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, kualitas audit dan sebagainya

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS Vol.26 (1)*, 33-50.

Agustia, D. (2014). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol. 15 No. 1*.

Algifari. (2016). *Statistika Deskriptif.* Yogyakarta: STIM YKPN.

Anggraini, D. A. (2018). *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tnagguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Property yang Terdaftar di ISSI.* Palembang: UIN Raden Fatah.

Astuti, R. T., Candra, Y. T., & Kadari. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Prima Ekonomika-Vol 8, No. 2*, 43-52.

Astutik, R. E., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5 No1*.

Ayu, S. S. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Net Profit Margin dan Asset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.* Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 4*, 191.

Djamaluddin, S. (2008). Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi laba, akrual, dan aliran kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 11, No.1* , 52-74.

Fadhiizen, M. (2015). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajka Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi: Volume 6, No. 1*, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *JOM Fekon, Vol. 3, No. 1*, 1150-1163.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Universitas Diponeogoro.

Gujarati, D. (2003). *Ekonomi Dasar.* Jakarta: Erlangga.

Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak.* Yogyakarta: BPFE.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hartono, G. (2019, Juni 5). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Retrieved from Okezone.com: http:/www.economy.okezone.com

Herry. (2017). *Kajian Riset Akuntansi.* Jakarta: Grasindo.

Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2.* Jakarta: Kompas Gramedia.

IAI. (2010). *Penghasilan, PSAK No. 46 Pajak. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Indriantoro, N., & Sumpomo, B. (1999). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.

Jiwanggo. (2014). Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deffered Tax Liabilites dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis, Vol.5,* 125-245.

Kharifah, W. N. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Umur Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Tahun 2014-2018.* Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.

Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tnagguhan dan Ukuran Perusahan terhadap Manajmen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI 2012-2016). *Jurnal AKuntansi dan Keuangan Vol. 7, No 1*, 41-58.

Masero, R. R. (2020). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018).* Makassar: Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar.

Pangestu, L. A. (2017). *Perpajakan Brevet A&B.* Yogyakarta: CAPS.

Pindiharti, D. (2011). *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Akrual terhadap Earning Management.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanan Pajak dan Bisnis.* Jakarta: Gramedia.

Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *MODUS Vol. 31 (2),* 156-171.

Pulungan, C. A. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.* Medan: UMSU.

Purba, M. (2009). *Akuntansi Pajak Penghasilan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putra, B. C., & Qibthiyyah, R. M. (2019). Pengaruh Penerapan Tarif Tunggal Pajak Pengahilan Badan terhadap Indikasi Penggelapan Pajak. *JEPI, Vol. 19 No.1,* 96-117.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Putri, P. A. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Vol 6, No 1*.

Rahayu, M. A., & Machdar, N. M. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Akrual terhadap Manajemen Laba. *Kalbisocio,Volume 6 No. 2*, 159-166.

Santana, D. K., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1555-1583.

Saputri, D. K. (2019). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perenanaan Tangguhan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.* Yogyakarta: STIE YKPN.

Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4.* Yogyakarta: BPFE.

Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory -Third Edition.* New Jearsy: Prenticee Hall International.

Setyawan, B., & Harnovinsah. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No.1*, 15-40.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suandy, E. (2013). *Perencanaan Pajak.* Jakarta: Salemba.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris.* Jakarta: Grasindo.

Sumomba, C. R. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Suranggane, Z. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Akrual sebagai Prediktor Manajemen Laba. *JAKI Vol 4, No. 1*.

Tampubolon, K. (2017). *Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak.* Jakarta: Gramedia.

Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 12-20.

Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak.* Jakarta: Salemba Empat.

Widyaningrum, & Wulandari, S. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1-17.

Yulianah, S., & Sudaryati, D. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Asset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *E-JRA Vol. 10No. 05*, 39-53.

repository.stieykpn.ac.id